

Persepsi Mahasiswa Keperawatan Tentang Eskalasi Tenaga Perawat <i>Rendi Ariyanto Sinanto¹, Vivi Retno Intening²</i>	001-013
Risiko kesehatan Pb dan Hg pada sayuran di desa Kopeng Kabupaten Semarang <i>Indira Casheila Anindityo¹, Nur Endah Wahyuningsih², Yusniar Hanani Darundiati³</i>	014-026
Analisis Pelaksanaan Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga (Pispk) Dalam Capaian Indeks Keluarga Sehat Di Kabupaten Brebes Tahun 2020 Studi Pada Puskesmas Kluwut Kabupaten Brebes <i>Rizky Aprianti Lestari¹ dr. Antono Suryoputro¹ Dr. dr. Apoina Kartini. M. Kes¹</i>	027-040
Disiplin Keselamatan dan Kesehatan Kerja melalui pemakaian alat pelindung diri di laboratorium kimia PT Sucofindo Jakarta <i>Susan Endah Kartikasari¹, Tatan Sukwika²</i>	041-050
Perbedaan Pengetahuan Anemia dan Tablet Tambah Darah (TTD) Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video dan Aplikasi Quizlet <i>Devita Sari¹, Gisely Vionalita²</i>	051-057
Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Mahasiswi Mengenai Legalitas Dan Keamanan Kosmetik <i>Hani Sri Fitriani, Rizki Siti Nurfitri</i>	058-068
Evaluasi Manajemen Dokumen Rekam Medis Di Filing Aktif Rumah Sakit Swasta Kabupaten Semarang <i>Bobby Anggara Laksana Putra¹, Retno Astuti Setjaningsih²</i>	069-079
Tingkat Pengetahuan Gizi Seimbang dan Profil Kesehatan Sopir Bus Antar Kota <i>Vilda Ana Veria Setyawati¹, Bayu Yoni Setyo Nugroho¹</i>	080-087
Pengaruh Pengetahuan Dan Motivasi Kerja Terhadap Penerapan Early Warning Score System Di Rsup H Adam Malik <i>Ita Riahna Pinem¹, Zulfendri², Siti Saidah Nasution³</i>	088-097
Analisis Penelusuran Masker Sebagai Protokol Kesehatan Saat Pandemi Covid-19 Di Indonesia: Studi Google Trends <i>Ulyy Febra Kusuma¹, Nurunnisa Arsyad², Melissa Shalimar Lavinia³, Selvia Rahayu⁴, M. Khairul Kahf⁵, Rizma Adllia Syakurah⁶</i>	098-108
Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dengan Kejadian Sakit Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Banyumas <i>Windri Lesmana Rubai¹, Pramesthi Widya Hapsar², Katri Andirini Surijati³</i>	109-118
Identifikasi Risiko Gangguan Muskuloskeletal Pada Pekerja Percetakan Dengan Metode Nordic Body Map <i>Octavianus Hutapea¹, Moch.Sahr², Rustam Basuki³</i>	119-126
Literatur review: Implementasi Bauran Pemasaran 7P Terhadap Tingkat Kepuasan Pasien Di Rumah Sakit <i>Desi Natalia Marpaung¹ Ernawaty² Diansanto Prayoga³ Syifa'ul Lailiyah⁴</i>	127-137
Kelengkapan Informasi Medis Untuk Mendukung Kodifikasi Penyakit Jantung Guna Mewujudkan Kualitas Data Informasi Medis Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang <i>Dyah Ernawati¹, Ratna Rifatul Ulya², Arif Kurniadi³</i>	138-150
Kajian Faktor Kendala Dokter Tidak Menggunakan Aplikasi Wifi Tb Di Kota Semarang <i>Arif Kurniadi¹, Evina Widianawati², Dyah Ernawati³</i>	151-157
Analisis Pelaksanaan Program Penanggulangan Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Purwoyoso Kota Semarang <i>Nahari Ratu Cempaka Willis¹ Hardi Warsono² M. Sakundarno Adi³</i>	158-173
Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Dengan Kadar Sgot Dan Sgpt Dalam Darah Pada Petani Padi <i>Iga Maliga, Rafi'ah</i>	174-181
Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pandan Kabupaten Sintang <i>¹Agustini Elisabet, ²Elvi Juliansyah</i>	182-192
Peran Suami Dan Petugas Kesehatan Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks <i>Christina Leasa,¹ Mariene Wiwin Dolang¹</i>	193-199
Analisis Penerapan Protokol Kesehatan terhadap Tingkat Kepatuhan Pada Pekerja informal Selama Pandemi Covid-19 <i>MG Catur Yuantari¹, Enny Rachman², Eti Rimawati¹, Sri Handayani¹, Edi Jaya Kusuma²</i>	200-208
Peran Pengawas Minum Obat Dan Pendampingan Berobat Ulang Dengan Keberhasilan Pengobatan Tb Paru <i>Taswin¹), Izan¹), Wahyuddin¹), Dahmar¹)</i>	209-217
Faktor Determinan Sosial Dan Gambaran Kejadian Post Traumatic Syndrome Disorder (Ptsd) Pasca Banjir Di Dki Jakarta Dan Bekasi Tahun 2020 <i>Thresya Febrianti¹, Nurfadhillah², Mitha Nurhjanah³, Tiara Kautsa Aliefya⁴</i>	218-225
Perbedaan Pola Makan Pada Balita Stunting Dan Tidak Stunting Di Kecamatan Teon Nila Serua (Tns) Kabupaten Maluku Tengah <i>Trixie Leunupun¹, Ani Margawati², Annastasia Ediat³</i>	226-231
Gambaran Pengelolaan Rekam Medis Rawat Inap Di Rsud Syekh Yusuf Kab. Gowa Tahun 2019 <i>Zilfadhilah Arranury[*], Surahmawati, Muhammad Rusmin, Tri Addya Karini, Dian Rezki Wijaya, Ranti Ekasari, Jihan Sulfitri</i>	232-246
Analisis Risiko Kesehatan dalam Pemanfaatan Kembang Limbah Sludge Industri Makanan PT. X <i>Sri Slamet Mulyati¹, Fajar Sihite²</i>	247-255



Volume 20, Nomor 1, April 2021

Ketua Redaksi

Dr. Drs. Slamet Isworo, M.Kes

Penyunting

Enny Rachmani, SKM, M.Kom, Ph.D

Fitria Wulandari, SKM, M.Kes

Sekretariat

Lice Sabata, SKM

Desain dan Layout

Puput Nur Fajri, SKM

Alamat Redaksi

Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Jl. Nakula I No. 5-11 Semarang

Telp/fax. (024) 3549948

email : visikes@fkes.dinus.ac.id

website : <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/index>

VisiKes diterbitkan mulai Maret 2002

Oleh Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

Disiplin Keselamatan dan Kesehatan Kerja melalui pemakaian alat pelindung diri di laboratorium kimia PT Sucofindo Jakarta

Susan Endah Kartikasari ¹, Tatan Sukwika ^{2*}

¹ Program Studi Teknik Lingkungan, Universitas Sahid Jakarta

² Program Studi Teknik Lingkungan, Universitas Sahid Jakarta

* Correspondence author: tatan.swk@gmail.com

ABSTRACT

Chemical laboratories are environments where a wide variety of analytical activities are associated with hazardous chemicals that can have negative implications for occupational safety and health (OSH). The research objective is to analyze the level of discipline based on knowledge, attitudes and commitment to carry out occupational safety and health by PT Sucofindo employees in the chemical laboratory. The method used is crosstab analysis and multiple regression analysis. The results of the crosstab analysis showed that there was an influence between age and sex, but there was no effect of working time on the use of personal protective equipment (PPE). The multiple regression results show that there is a simultaneous influence on the four variables mentioned above with OSH behavior. As for partially, there is an influence between knowledge, PPE facilities and supervision on OSH behavior there is no influence on supervision. In conclusion, the neglect of the use of personal protective equipment due to weak supervision of occupational safety and health officials.

It is recommended that a refresher and outreach should be done regarding the use of personal protective equipment, providing PPE equipment needed and supervising the use of personal protective equipment at least once time a month in a chemical laboratory.

Keywords: Disciplinary behavior, OSH implementation, PPE, Chemical laboratory

PENDAHULUAN

Lingkungan kerja adalah lingkungan tempat melakukan berbagai macam kegiatan yang terkait dengan produktivitas kinerja perusahaan, salah satunya adalah laboratorium kimia. Laboratorium kimia merupakan tempat kegiatan untuk melakukan berbagai macam terjadinya proses reaksi kimia yang menggunakan berbagai macam jenis bahan kimia yang sangat berbahaya bagi keselamatan dan kesehatan kerja karyawannya. Karyawan yang bekerja di laboratorium kimia memiliki resiko yang lebih berbahaya karena potensi terpapar dari bahan kimia baik dalam bentuk gas, cair, *powder* maupun *suspense* pekat ⁽¹⁾. Adapun upaya menekan kecelakaan yang dilakukan oleh PT Sucofindo menerapkan

pemberlakuan disiplin keselamatan dan kesehatan kerja (K3) tentang penggunaan alat pelindung diri (APD) kepada karyawan secara benar dan konsekuen ⁽²⁾. Pentingnya APD ini telah ditetapkan di dalam Undang-undang Nomor 1 Tahun 1970 yaitu kewajiban penyediaan alat pelindung diri oleh pengurus dan kewajiban menggunakan alat pelindung diri secara tepat dan benar oleh pekerja.

Pekerja di laboratorium kimia wajib mematuhi ketentuan yang sudah ditetapkan pemerintah dan perusahaan untuk menghindari atau meminimalisir terjadinya potensi resiko bahaya saat bekerja di lingkungan laboratorium kimia ^(1,3). Karena kelalaian akibat tidak menggunakan APD bisa menyebabkan penyakit akibat kerja, kecelakaan bahkan sampai kematian. Oleh

karena itu, semua jenis kecelakaan kerja dapat terjadi apabila tidak ditunjang dengan perilaku karyawan untuk mematuhi ketentuan yang sudah ditetapkan perusahaan. Perilaku karyawan yang baik dan positif maka bisa meminimalisir terjadinya potensi bahaya kerja dan perilaku karyawan buruk dan negatif maka akan mengakibatkan terjadinya angka kecelakaan kerja⁽⁴⁻¹⁰⁾. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tingkat kedisiplinan didasarkan pada pengetahuan, sikap dan komitmen menjalankan keselamatan dan kesehatan kerja oleh karyawan PT Sucofindo di laboratorium kimia.

METODE PENELITIAN

Waktu penelitian berlangsung pada bulan April – Juni Tahun 2020. Data yang digunakan adalah sekunder dan primer. Karyawan di laboratorium kimia PT Sucofindo Cibitung Bekasi, Jawa Barat sebagai populasi. Penelitian digunakan berjenis deskriptif kuantitatif dan sampel diambil secara *non random sampling* kemudian digunakan instrumen penelitian kuesioner berskala likert^(11, 12). Pengolahan data digunakan program statistik SPSS. Metode untuk melihat pengaruh variabel pengetahuan, sikap, fasilitas dan pengawasan terhadap pemakaian alat pelindung diri atau perilaku keselamatan dan kesehatan kerja digunakan pendekatan regresi berganda⁽¹³⁾. Dalam proses mengukur kedisiplinan yang didasarkan pada kriteria klater umur, jenis kelamin dan masa kerja digunakan metode uji *Chi Square*. Menurut Santoso⁽¹⁴⁾ penggunaan *chi square* agar analisis data tidak diperlukan persyaratan asumsi normalitas data. Dasar pengambilan

keputusan nilai *chi square*, yaitu: (1) Jika nilai *chi square* hitung > *chi square* tabel, maka tolak H_0 dan terima H_a ; dan (2) Jika nilai *chi square* hitung < *chi square* tabel maka terima H_0 dan tolak H_a . Dimana H_0 adalah tidak terdapat hubungan variabel bebas (umur, jenis kelamin, masa kerja dan pendidikan) terhadap variabel terikat (pemakaian alat pelindung diri) dan H_a adalah terdapat hubungan variabel bebas (umur, jenis kelamin dan masa kerja) terhadap variabel terikat (pemakaian alat pelindung diri).

Analisis regresi digunakan untuk menemukan hubungan dua variabel atau lebih dimana ditemukan ketergantungan variabel yang satu terhadap variabel yang lain^(11, 12, 14), yaitu variabel *dependent* atau terikat (Y) dan variabel *independent* atau bebas (X_1, X_2, X_3, X_4). Analisis tersebut didasarkan pada hubungan fungsionalnya yang memiliki lebih dari satu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), adapun persamaan umumnya yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + \dots + b_n X_n$$

Keterangan:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

A = Harga Y prediksi jika $X = 0$ (harga konstan)

b_1, b_n = Koefisien regresi, menunjukkan angka peningkatan atau penurunan.

X_1, X_n = Subyek dalam variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

HASIL

Berdasarkan Tabel 1 dengan responden antara umur 21-35 tahun lebih besar yang

mendapatkan teguran 57.1 % karena mendapatkan teguran dibandingkan perilaku yang tidak mendapatkan teguran sebesar 42.9 %. Sedangkan responden umur 36 – 55 tahun yang mendapatkan teguran 18.2 % lebih kecil dari yang tidak mendapatkan teguran sebesar 81.8 %. Adapun hubungan yang signifikan antara umur dan perilaku pemakaian APD karena mendapatkan teguran di laboratorium kimia PT Sucofindo dengan hasil statistik program SPSS data primer *chi square* didapatkan *continuity correction* = 0.045. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur 21-35 tahun memiliki pengaruh terhadap pemakaian APD karena mendapatkan teguran tidak menggunakan APD, hal ini dikarenakan periode umur tersebut adalah periode dimana dimulainya karyawan dalam mencari tempat kerja sebagai lingkungan baru yang berbeda dan interaksi sosial dengan berbagai macam tingkat usia dalam satu lingkungan selama berjam-jam. Kemampuan seseorang dalam memahami lingkungan kerja dalam pentingnya pemakaian APD tergantung dari keterbiasaan lamanya berinteraksi di laboratorium kimia, sehingga menjadi kebiasaan baru yang harus dipatuhi (1, 2, 10, 15).

Berdasarkan Tabel 2 diketahui responden bergender laki-laki lebih banyak mendapatkan teguran tidak menggunakan APD sebesar 61.5% dibandingkan yang tidak mendapatkan teguran sebesar 38.5%. Sementara perempuan yang mendapatkan teguran sebesar 28.6% lebih kecil dibandingkan yang tidak mendapatkan teguran sebesar 71.4%. Hasil statistik analisa uji *chi*

square diperoleh *continuity correction* = 0.03 sehingga dapat diketahui adanya pengaruh jenis kelamin terhadap perilaku pemakaian APD. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di laboratorium kimia masih berpengaruh jenis kelamin dalam hal pemakaian APD. Karena jenis kelamin laki-laki memang memiliki perilaku yang lebih cenderung kurang perhatian terhadap pemakaian APD, bisa jadi karena perilaku laki-laki kurang hati-hati dalam memilih jenis pemakaian APD dan lebih menggunakan APD apa adanya dibandingkan perempuan yang akan lebih hati-hati dalam pemilihan APD sebelum bekerja. Dalam penelitian Andriyanto (1); Apriluana, Khairiyati (16); Rizkiani (2); dan Widyaningsih (17); bagi wanita walaupun jenis APD sulit untuk didapatkan namun perempuan biasanya akan lebih waspada terhadap bahaya kerja.

Hasil analisa uji *chi square* diperoleh data statistik *continuity correction* sebesar 0.531, artinya tidak ada hubungan periode kerja terhadap teguran karena tidak menggunakan APD, hal ini dikarenakan semua karyawan yang memasuki tempat bekerja harus tetap mematuhi prosedur operasional standar yang sudah ditetapkan di setiap lingkungan kerja. Panduan instruksi kerja untuk memulai suatu pekerjaan menjadi panduan yang ditaati dan dipatuhi oleh setiap karyawan baru dan lama di laboratorium kimia. Jadi masa kerja tidak memiliki pengaruh dalam pemakaian alat pelindung diri di lingkungan laboratorium kimia PT Sucofindo. Penerapan kebijakan yang konsekuen dan evaluasi secara berkala

menentukan pengaruh dalam pemakaian alat pelindung diri di lingkungan kerja (7, 18, 19).

Nilai uji validitas diperoleh dari hasil uji korelasi antara variabel dan itemnya dimana nilai probabilitasnya (sig) dibawah 5%, sehingga item pertanyaan yang diuji dinyatakan valid. Berdasarkan Tabel 4 diketahui semua variable bebas yaitu pengetahuan (X1), sikap (X2), fasilitas (X3), dan pengawasan (X4) juga variabel terikat yaitu perilaku K3 (Y) dinyatakan valid.

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* semua variabel lebih besar dari nilai *alpha*. Artinya, variabel-variabel yang terukur dinyatakan reliabel dan memiliki nilai yang konsisten sehingga dapat dilakukan analisis lanjutan. Beberapa hasil dari analisis lanjutan ini yaitu berupa Tabel 6. Hasil analisis regresi berganda disajikan pada Tabel 6, analisis uji F dan uji t masing-masing disajikan pada Tabel 7 dan Tabel 8.

Tabel 1. Kriteria Umur dengan perilaku disiplin K3 pemakaian APD

		Ditegur Tidak Pakai APD		Total
		Ya	Tidak	
Umur 21 - 35 Tahun	Count	28	21	49
	% within Umur	57.1%	42.9%	100%
36 - 55 Tahun	Count	2	9	11
	% within Umur	18.2%	81.8%	100%

Tabel 2. Kriteria Jenis Kelamin dengan perilaku disiplin K3 pemakaian APD

		Ditegur Tidak Pakai APD		Total
		Ya	Tidak	
Jenis Kelamin Laki – Laki	Count	24	15	39
	% within Jenis Kelamin	61.5%	38.5%	100%
Perempuan	Count	6	15	21
	% within Jenis Kelamin	28.6%	71.4%	100%

Tabel 3. Kriteria masa kerja dengan perilaku disiplin K3 pemakaian APD

		Ditegur Tidak Pakai APD		Total
		Ya	Tidak	
Masa Kerja 0 - 15 Tahun	Count	25	22	47
	% Masa Kerja	53.2%	46.8%	100%
16 - 30 Tahun	Count	5	8	13
	% Masa Kerja	38.5%	61.5%	100%

Tabel 4. Uji validasi variabel pengetahuan (X1), sikap (X2), fasilitas (X3), pengawasan (X4), dan perilaku keselamatan dan kesehatan kerja (Y)

No	r Hitung (X1)	r Hitung (X2)	r Hitung (X3)	r Hitung (X4)	r Hitung (Y)	r tabel	Simpulan
1	0.712	0.623	0.771	0.494	0.655	0.254	Valid
2	0.730	0.753	0.713	0.425	0.568	0.254	Valid
3	0.802	0.722	0.761	0.603	0.534	0.254	Valid
4	0.588	0.568	0.819	0.695	0.609	0.254	Valid
5	0.764	0.774	0.714	0.475	0.615	0.254	Valid
6	0.646	0.788	0.668	0.605	0.582	0.254	Valid
7	0.643	0.840	0.761	0.697	0.578	0.254	Valid
8	0.714	0.801	0.713	0.469	0.609	0.254	Valid
9	0.528	0.610	0.434	0.715	0.526	0.254	Valid
10	0.644	0.621	0.500	0.661	0.551	0.254	Valid

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	r tabel	Hasil
Y	0.769	0.2542	Reliabel
X1	0.835	0.2542	Reliabel
X2	0.879	0.2542	Reliabel
X3	0.877	0.2542	Reliabel
X4	0.750	0.2542	Reliabel

Tabel 6. Hasil analisis regresi berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	4.987	6.617
Pengetahuan X1	.284	.076
Sikap X2	.243	.157
Fasilitas X3	.178	.049
Pengawasan X4	.190	.093

Tabel 7. Hasil analisis uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	402.509	4	100.627	29.701	.000
Residual	186.341	55	3.388		
Total	588.850	59			

Tabel 8. Hasil analisis uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.987	6.617		.754	.454
Pengetahuan X1	.284	.076	.406	3.727	.000
Sikap X2	.243	.157	.129	1.544	.128
Fasilitas X3	.178	.049	.344	3.621	.001
Pengawasan X4	.190	.093	.184	2.056	.045

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis regresi berganda (Tabel 6) diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 4.987 + 0.284 X1 + 0.243 X2 + 0.178 X3 + 0.190 X4$$

Konstanta 4.987 menunjukkan bahwa besarnya variabel perilaku keselamatan dan kesehatan kerja pemakaian APD yang tidak dipengaruhi variabel bebasnya dalam hal ini variabel pengetahuan, sikap, fasilitas dan pengawasan. Nilai koefisien pengetahuan sebesar 0.284 artinya, setiap peningkatan satu satuan variabel pengetahuan akan berdampak pada peningkatan perilaku K3 pemakaian APD sebesar 0.284. Sebaliknya, jika pengetahuan diturunkan satu satuan maka berbanding lurus dengan penurunan perilaku K3 dengan asumsi variabel lain konstan. Perilaku K3 pemakaian APD dipengaruhi oleh variabel sikap (0.234), fasilitas (0.178), dan pengawasan (0.190). Setiap peningkatan ketiga variabel tersebut akan meningkatkan perilaku K3 pemakaian APD sebesar nilai koefisiennya. Begitu pula sebaliknya jika terjadi penurunan dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Dari Tabel 7, terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 29.701 atau lebih besar dari F

tabel (2.54). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan variabel-variabel terikat yang diteliti yaitu pengetahuan (X1), sikap (X2), fasilitas (X3) dan pengawasan (X4) memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap perilaku K3 pemakaian APD (variabel bebas). Pada Tabel 8 ditunjukkan nilai signifikansi variabel pengetahuan (X1) terhadap perilaku K3 pemakaian APD sebesar 3.727 (T hitung) lebih besar dari 2.004 (T tabel), artinya, variabel pengetahuan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu perilaku K3 pemakaian APD dengan nilai signifikansi 0.000 atau lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriluana, Khairiyati ⁽¹⁶⁾; Rizkiani ⁽²⁾ dan Rudyarti ⁽⁷⁾ menunjukkan kecenderungan bahwa variabel pengetahuan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja pemakaian APD.

Hasil nilai signifikansi variabel sikap (X2) terhadap perilaku disiplin K3 pemakaian APD bernilai 1.544 lebih kecil dari T tabel (2.004), artinya variabel sikap tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu perilaku disiplin K3 pemakaian APD dengan nilai signifikansi 0.128 yang lebih besar dari

nilai probabilitas 0.05. Kondisi ini dapat dijelaskan bahwa fakta di lapangan menunjukkan ditemukan karyawan yang taat aturan terhadap APD, namun tidak didukung dengan sikap atau perilaku cara pemakaian APD yang baik. Rendahnya sosialisasi atau pelatihan penyegaran terhadap pemakaian APD yang baik mendorong variabel sikap tidak berpengaruh positif terhadap perilaku disiplin K3 pemakaian APD ⁽¹⁵⁾. Fenomena ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyanto ⁽¹⁾; Apriluana, Khairiyati ⁽¹⁶⁾; dan Rudyarti ⁽⁷⁾ hanya saja dukungan karyawan dengan sikap penggunaan APD yang baik jauh lebih banyak.

Hasil nilai signifikansi variabel fasilitas (X3) terhadap perilaku disiplin K3 pemakaian APD menunjukkan nilai 3.621 lebih besar dari T tabel menunjukkan bahwa variabel fasilitas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu, perilaku K3 pemakaian APD dengan nilai signifikansi 0,001. Sebagai perusahaan yang memiliki standarisasi, laboratorium kimia PT Sucofindo dilengkapi dengan fasilitas pendukung K3 untuk karyawannya. Sehingga penelitian ini menemukan adanya kesesuaian dari variabel fasilitas berpengaruh positif terhadap disiplin K3 pemakaian APD. Namun demikian, fungsi control pengawasan terhadap disiplin K3 pemakaian APD tetap harus dilakukan. Penyediaan fasilitas K3 tanpa pengawasan terhadap disiplin K3 pemakaian APD dapat menurunkan disiplin, hal ini seperti ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Raodhah and Gemely ⁽²⁰⁾.

Hasil nilai signifikansi variabel pengawasan (X4) terhadap perilaku disiplin K3 pemakaian APD menunjukkan nilai 2.056 atau lebih besar dari T tabel, artinya, variabel pengawasan memiliki pengaruh terhadap variabel disiplin K3 pemakaian APD dengan nilai signifikansi 0.045. Penelitian Pratama ⁽¹⁵⁾; dan Supiana, Supriyatiningih ⁽¹⁹⁾ menunjukkan bahwa variabel pengawasan berpengaruh nyata pada perilaku K3 pemakaian APD menjadi lebih baik dan disiplin.

SIMPULAN DAN SARAN

Kedisiplinan penerapan K3 di laboratorium kimia PT Sucofindo telah menjadi ketentuan dan kebijakan perusahaan yang harus dipatuhi dan ditaati saat memasuki dunia kerja. Sikap pengabaian karyawan dalam pemakaian alat pelindung diri secara baik dan benar masih tinggi karena kurang pengawasan dari pengurus keselamatan dan kesehatan kerja. Kriteria masa kerja karyawan tidak memiliki pengaruh terhadap ketidaksiplinan pemakaian APD di laboratorium kimia PT Sucofindo, hal ini karena karyawan konsekuen harus menjalankan instruksi kerja sesuai prosedur operasional standard yang sudah ditetapkan dalam suatu perusahaan. Rekomendasi yang diperlukan berupa pemberian pelatihan atau training pemakaian APD kepada semua karyawan laboratorium kimia PT Sucofindo untuk memahami pentingnya pemakaian APD dan berbagai macam jenis alat pelindung diri. Menyediakan fasilitas ketersediaan APD yang memadai sesuai dengan kebutuhan dan peruntukan jenis APD itu sendiri. Team

pengawas harus tetap melakukan pengawasan kepada karyawan yang sedang bekerja untuk memantau apakah pemakaian APD berjalan dengan baik minimal sekali dalam sebulan.

DISCLAIMER

Naskah yang diajukan ini merupakan naskah asli (tidak plagiat) belum pernah dikirim dan dipublikasikan dimanapun.

DATA AVAILABILITY

Penulis mengonfirmasi bahwa data yang mendukung temuan penelitian ini tersedia dalam artikel.

CONSENT

Semua penulis telah menyatakan bahwa tidak ada kepentingan yang bersaing.

ETHICAL APPROVAL

Penelitian ini dilaksanakan dengan memenuhi prinsip menghormati harkat dan martabat, bermanfaat dan tidak merugikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada ibu Ira Mulyani, ST, M.Si dan para pihak di lingkungan Program Studi Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Universitas Sahid Jakarta yang telah banyak membantu dan mendukung pada kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Andriyanto MR. Hubungan predisposing factor dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja unit produksi I PT.

petrokimia Gresik. The Indonesian Journal of Occupational safety and Health. 2016;6(1):37-47.

2. Rizkiani DO. Analisis kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada pekerja laboratorium PPPTMGB lemigas Jakarta [Skripsi]. Depok: Universitas Indonesia; 2011.
3. Risdianti A. Perilaku pemakaian alat pelindung diri pada teknisi gigi terhadap paparan bahan kimia di laboratorium gigi Surabaya [Skripsi]. Surabaya: Universitas Airlangga; 2016.
4. Arpian ID. Penerapan alat pelindung diri tangan pada pekerja bagian produksi. Higeia Journal of Public Health Research and Development. 2018;2(3):363-73.
5. Hartanto AN. Pengaruh variabel yang berhubungan dengan alat pelindung diri terhadap kecelakaan kerja pada pekerja bangunan di kota Magelang berdasarkan persepsi pekerja [Tesis]. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia; 2017.
6. Iqbal M. Gambaran faktor-faktor perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja di departemen metalforming PT dirgantara Indonesia [Skripsi]. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah; 2014.
7. Rudyarti E. Hubungan pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja dan sikap penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja pada pengrajin pisau batik di PT. X. Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health. 2017;2(1):31-43.

8. Sihombing D, Walangitan DRO, Pratisis PAK. Implementasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proyek di kota Bitung (Studi kasus proyek pembangunan pabrik minyak PT. MNS). *Jurnal Sipil Statik*. 2014;2(3):124-30.
9. Sugarda A, Santiasih I, Juniani AI. Analisa pengaruh penggunaan alat pelindung diri (APD) terhadap allowance proses kerja pemotongan kayu (Studi kasus: PT pal Indonesia). *Jurnal Teknik Industri*. 2014;9(3):139-46.
10. Sari ML, Sukwika T. Sistem proteksi aktif dan sarana penyelamatan jiwa dari kebakaran di RSUD kabupaten Bekasi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Science Journal*. 2020;11(2):190-203.
11. Abadi H. Metode penelitian kualitatif & kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu; 2020.
12. Jason LA, Glenwick DS. Handbook of methodological approaches to community-based research: Qualitative, quantitative, and mixed methods. New York: Oxford University Press; 2016.
13. Janie DNA. Statistik deskriptif & regresi linier berganda dengan SPSS Semarang: Semarang University Press; 2012.
14. Santoso s. Statistik parametrik edisi revisi. Jakarta: Elex Media Komputindo; 2014. 279 p.
15. Pratama MA. Efektivitas sosialisasi program K3 terhadap pengetahuan dan kepatuhan penggunaan APD pada karyawan penunjang medis di rumah sakit PKU muhammadiyah Yogyakarta unit II [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; 2014.
16. Apriluana G, Khairiyati L, Setyaningrum R. Hubungan antara usia, jenis kelamin, lama kerja, pengetahuan, sikap dan ketersediaan alat pelindung diri (APD) dengan perilaku penggunaan APD pada tenaga kesehatan. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2016;3(3):82-7.
17. Widyaningsih. Hubungan faktor predisposisi dengan implementasi pemakaian alat pelindung diri pada tenaga kerja di PT. suwastama pabelan kartasura [Skripsi]. Surakarta: Universitas Sebelas Maret; 2012.
18. Kalalo SY, Kaunang WPJ, Kawatu PAT. Hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada kelompok nelayan di desa Belang kecamatan Belang kabupaten Minahasa Tenggara. *Pharmacon Jurnal Ilmiah Farmasi*. 2016;5(1):244-51.
19. Supiana N, Supriyatningsih, Rosa EM. Pelaksanaan kebijakan dan penilaian penggunaan APD oleh dokter dan bidan di ruang bersalin dan nifas RSUD PKU muhammadiyah Yogyakarta unit I. *Jurnal Manajemen Rumah Sakit*. 2015;4(1):1-19.
20. Raodhah S, Gemely D. Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri pada karyawan bagian packer PT semen bosowa Maros. Al-

Sihah : Public Health Science Journal.

2014;6(2):437-49.